

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman makin berkembang bahwa banyak perubahan pada hidup termasuk pendidikan. Pendidikan bagian penting bagi hidup hingga bisa memberi perbedaan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Peran pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan masyarakat merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa dimata dunia. Karena itu pendidikan termasuk investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan mutunya.

Pendidikan bertujuan membentuk manusia menjadi peserta didik yang mempunyai dewasa dalam spiri tual, profesional, sosial, emosional, intelektual, serta mampu menyesuaikan diri dengan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi pengembangan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik upaya menjadi manusia yang mandiri, kreatif, mmepunyai ilmu pengetahuan, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, berakhlak mulia sehat serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pendidikan agama sangat penting dipelajari, karena agama dalah pedoman hidup dalam menghadapi dampak negatif dalam kemajuan era globalisasi yang semakin canggih. Untuk itu pendidikan agama wajib diberikan sejak dini secara benar karena dengan pendidikan yang tertanam sejak dini akan membawa dampak positif kehidupan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua, berada ditengah-tengah ayah

¹ Depdiknas, 2003, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan ibunya memberikan pendidikan secara alami untuk anak-anak dalam perkembangan awal kehidupannya.²

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14, anak dikatakatan sebagai usia dini ketika anak lahir sampai dengan usia enam tahun.³ Masa keemasan bagi seorang anak memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dengan baik. Oleh karena itu, pada masa ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang terjadi sejak anak dalam kandungan, masa bayi hingga anak berumur kurang lebih 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jalur pendidikan formal yang berbentuk Taman Kanak- Kanak (TK). Melalui bermain anak mendapatkan informasi yang baru atau keterampilan-keterampilannya yang baru, anak juga dapat memecahkan masalah yang kompleks. Melalui bermain anak dapat mengembangkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, sosial anak dan di dalam perkembangan bahasa anak, salah satu bidang pengembangan pada kemampuan anak usia dini yaitu nilai-nilai agama dan moral.

Usia dini yaitu dimana semua yang ia dengar dan juga terima maka itu akan di tiru, mereka belum memahami sebagaimana baik atau buruk nya ucapan dan juga tingkah laku yang ada di sekitar mereka. Dengan itu tugas dari orang dewasa begitu pula dengan pendidik untuk memberikan

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), Hal 60

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Butir 10, Hal 4

pengajaran dan juga menuntun anak dalam hal keberagamaan dan juga kemoralan dalam kehidupan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِتَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menya-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S Albaqarah:143)⁷

Bayaknya orang tua yang tidak sadar bahwa nilai-nilai agama dan moral sangat penting bagi kita semua (orang muslim) terutama mengajarkan pada anak usia dini dalam belajar mengenal huruf hijaiyah. Mengajarkan huruf hijaiyah pada anak usia dini tidak mudah karena dunia anak usia dini adalah bermain. Maka yang perlu digunakan untuk membantu anak untuk belajar adalah media salah satu media yang dapat membantu mengenal huruf hijaiyah adalah media balok iqra. Media balok iqra adalah sebuah mainan yang terbuat dari kayu, biasanya disukai oleh anak karena dengan bermain balok bisa melatih kreativitas, daya ingat dan juga konsep, mengembangkan motorik halus pada anak. Dapat juga digunakan untuk belajar mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Pipih sofia balok iqra adalah sebuah permainan yang terbuat dari kayu yang berbentuk persegi empat yang berwarna warni yang sisi-sisinya bertulisan huruf-huruf hijaiyah, yang dapat diartikan bisa menarik

⁷ Q.S Al-Baqarah:143,(Terjemahan Kementrian Agama:Republik Indonesia)

perhatian dan minat peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.⁴ Karena pada dasarnya peserta didik sangat membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran saat proses penyampaian materi berlangsung untuk membutuhkan rasa semangat dan minat saat belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hijaiyah berarti “system aksara Arab; Abjad Arab”. Kata huruf berasal dari bahasa arab *harf* atau huruf (حرف او حروف). (Huruf arab disebut juga huruf hija’iyah) هجائية (Kata hijaiyah berasal dari kata kerja hajjaa) هجى (yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut pula huruf tahjiyyah) حروف تهجية . Huruf hijaiyah disebut juga alfabet arab. Kata alfabet itu sendiri berasal dari bahasa arab *alif, ba’, ta’*.⁵

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan dalam al-quran dan bahasa Arab. Mengenali setiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar menjadi modal utama untuk dapat membaca dan mengamalkan al-quran sebagai sumber pokok ajaran agama Islam. Mengajari anak mengenal huruf hijaiyah sejak dini menjadi tahap awal untuk dapat membaca al-quran secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Pengenalan huruf hijaiyah (huruf arab) dilakukan pada anak sedini mungkin, karena bagi umat muslim, membaca kitab suci al-quran akan mendapatkan pahala hingga akhir hayat, karenanya pengenalan huruf hijaiyah dapat dikenalkan pada masa keemasan perkembangan otak anak.⁶

Pengenalan huruf hijaiyah adalah suatu kegiatan yang dapat diberikan pada anak untuk mengetahui bagaimana tata cara pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai langkah awal pembelajaran mengaji pada anak. Sehingga anak

⁴ Pipih Sofia. *Penerapan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B3 Paud Sandhy Putra Telkom Ternate*, Jurnal pendidikan, Vol 16. No 2. 2018. Hal 3

⁵ Sa’diyatul Mas’adah Dan Khoirotul Izzah, *Pendamping Pengembangan Karakter Islam Anak Dan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Melalui Kegiatan Baca Tulis Pegon Dari Kitab Tarih Nabi*. Jurnal Pengabdiankepada Masyarakat Desa, 2020, Vol 1. No 3. Hal 2

⁶ Titania. Achmad Bahar, *Perencanaan Media Pembelajaran Mengenal Huruf Arab (Hijaiyah) Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Menggunakan Software Pengelola Animasi 2 Dimensi*, Journal Desain. Komunikasi Visual Asia, 2017, Vol 1. No 1. Hal 2

memahami secara benar pengucapan dan cara membaca berbagai huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-quran.

Berdasarkan observasi awal yang Peneliti lakukan pada tanggal 1 februari 2022 kelompok B usia 4-5 tahun di TK Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu, peneliti menemukan masalah mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Permasalahannya adalah tentang kemampuan mengenal huruf hijaiyah diantaranya anak bisa membaca huruf hijaiyah seperti : A (ا), Ba (ب), Ta (ت), tsa (ث). Namun anak belum bisa membaca huruf hijaiyah yang selanjutnya seperti : ja (ج), ha (ح), kho (خ), dal (د), zal (ذ), ra (ر), zai (ز), sin (س), syin (ش), shod (ص), dhod (ض), tho (ط), dzo (ظ), ain (ع), ghoin (غ), fa (ف), qof (ق), kaf (ك), lam,(ل), mim (م), nun (ن), waw (و), ha (ه), hamzah (ء), ya (ي). Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh anak seperti yang diatas, alternatif yang akan diberikan pada anak adalah mengenal lambang huruf hijaiyah melalui balok iqra, maka dapat disimpulkan bahwa anak hanya mampu menghafal bacaan hijaiyah, tetapi tidak mampu mengenal huruf hijaiyah.

Dalam membaca huruf hijaiyah diperlukan suatu kemampuan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi anak tidak dilatih secara konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan. Menurut setiap rangsangan atau stimulasi yang diperoleh oleh anak akan melahirkan dan menciptakan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang ada.

Oleh karena itu diperlukan stimulasi dan pembiasaan yang sungguh-sungguh dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak. Untuk menciptakan karakter keagamaan dalam mengenalkan huruf hijaiyah bagi anak maka dibutuhkan media balok iqra untuk pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pemulaan pada anak

Pada saat observasi awal, Peneliti melihat ada beberapa anak yang hanya hafal huruf hijaiyah tetapi tidak mengenal atau belum bisa membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Selain itu diketahui bahwa masih ada anak yang belum mampu membaca huruf

hijaiyah secara utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama mengajarkan huruf hijaiyah guru hanya sebentar mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah. Maksudnya guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi membaca huruf hijaiyah. Guru tergesa-gesa seolah-olah waktu tidak cukup untuk menyampaikan materi, Selain itu selama proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah metode yang digunakan guru belum sesuai dengan karakteristik anak, dan guru hanya menggunakan media pembelajaran yang masih monoton dan kurang kreatif. Dalam hal ini, guru harus memiliki strategi berbeda dalam proses pembelajaran. Strategi guru yang kreatif dan bervariasi tersebut harus dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, semestinya dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah, maka terlebih dahulu mengukur kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media Balok Iqra Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah Pemulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media balok iqra untuk pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pemulaan anak usia 4-5 tahun Di TK Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh penggunaan media balok iqra untuk pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pemulaan anak usia 4-5 tahun Di TK Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu.

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dapat memenuhi wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai pengenalan huruf hijaiyah untuk pemula :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai penggunaan media balok iqra untuk pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pemulaan anak usia 4-5 tahun.
- b. Sebagai sumber yang relevan dijadikan bahan rujukan

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap program yang sudah berlangsung, selain itu juga sebagai bahan masukan mengenai pengenalan huruf hijaiyah untuk pemula.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru guna mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah

b. Bagi masyarakat umum

- 1) Melalui peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman melatih anak dalam membaca huruf hijaiyah

c. Bagi calon pendidik

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta bagi pembaca yang budiman.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis kemampuan mengenal huruf hijaiyah
- 2) Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menjadi penelitian yang relevam